

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo

Pondok pesantren merupakan pendidikan tertua di Jawa yang mengajarkan pendidikan keagamaan. Dari dulu sampai sekarang banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk belajar di pondok pesantren karena ingin membekali anaknya dengan ilmu agama. Adapun salah satu pondok pesantren yang juga mengajarkan ilmu agama di Jawa yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan. Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan adalah lembaga yang memiliki lembaga formal dan non formal yang terletak di Dusun Sendangsari Desa Tambirejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Pondok pesantren tersebut dipimpin oleh Kyai Gufron Mulyadi.

Kyai Gufron Mulyadi adalah pengasuh di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan. Beliau lahir di Desa Genuksuran Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam proses pencarian ilmu, Kyai Gufron Mulyadi belajar kepada Ahmad Basyir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Ketika belajar di pondok tersebut, Abah Ghufron Mulyadi juga diminta untuk mengikuti pengajian dan meminta barokah kepada Kyai Ishaq di Al-Azhar Salojari selama dua belas hari. Selain itu Abah Ghufron Mulyadi juga diperintahkan untuk melakukan perjalanan spiritual ke sembilan wali selama tujuh bulan. Dari perjalanan spiritual inilah Kyai Gufron Mulyadi menjadi sosok yang kharismatik sehingga beliau dipercaya untuk mendirikan pondok pesantren.<sup>1</sup>

Selain di atas kepercayaan dari masyarakat, alasan Kyai Gufron Mulyadi mendirikan Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo adalah karena mendapatkan perintah dari Abah Basyir Jekulo Kudus. Pada awalnya ada

---

<sup>1</sup>“Wawancara Kyai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.”

tiga santri orang yang belajar kepadanya dan berkembang sampai sekarang yang menjadi 160 santri. Adapun pondok pesantren tersebut memiliki visi dan misi. Visi pondok tersebut adalah terbentuknya generasi yang cerdas intelektual, sosial dan spiritual. Sedangkan misi dari pondok pesantren adalah: pertama, menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan ahlussunnah wal jamaah dan budaya, untuk membentuk generasi yang beriman kepada Allah. Kedua, menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kepekaan sosial. Ketiga, menyelenggarakan pendidikan yang berbasis kesatuan ilmu. Oleh karena itu, melihat visi dan misi tersebut santri ingin belajar di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan adalah karena melihat sosok Kyai Gufron Mulyadi yang kharismatik dan program pendidikan yang berbeda dengan pondok pesantren lainnya. Adapun salah satu programnya adalah program takhsin, tahfidz, kitab dan suwuk.

Dalam mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki kegiatan sehari-hari yang wajib dilakukan oleh santri. Adapun kegiatan dalam sehari-hari adalah mulai bangun tidur sampai tidur kembali, kegiatan santri di pondok sangat padat yang dimulai dari sebelum subuh untuk melakukan shalat tahajud dan dilanjutkan dengan shalat subuh, setelah subuh membaca Wirid Wirdul Latif dan dilanjutkan untuk setoran al-Quran, sementara itu, santri yang sudah setoran al-Quran dilanjutkan dengan persiapan untuk sekolah. Kemudian setelah dzuhur santri pulang dari sekolah dan kembali ke asrama untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah, setelah shalat berjamaah santri beristirahat dan mempersiapkan sekolah diniyyah. Sementara itu, sekolah diniyyah dimulai pada jam 14.00-WIB sampai pada jam 15.00-WIB. Setelah sekolah diniyyah selesai semua santri kembali ke asrama untuk melakukan shalat ashar berjamaah dan dilanjutkan dengan setoran al-Quran. Kemudian sebelum maghrib semua santri wajib mengikuti ngaji kitab tafsir jalalain yang dipimpin oleh Kyai Gufron Mulyadi dan dilanjutkan untuk shalat berjamaah, membaca Wirid Ratib Al-Haddad. Kemudian pada waktu isya' semua santri melakukan shalat berjamaah setelah itu semua santri

mengikuti kegiatan program jurusan yang sesuai dalam bidang masing-masing.

Selain kegiatan mingguan, Pondok Pesantren Darul Falah juga memiliki kegiatan bulanan dan tahunan, sementara itu untuk kegiatan minggunya seperti latihan tahlil pada malam jumat, latihan pidato, latihan maulidan, latihan membatik, latihan membuat jamu dan ekstrakurikuler pada hari minggu. Sementara itu, kegiatan bulanan ialah santri melakukan tes hafalan dan membaca Ratib Al-Haddad bersama wali santri yang dipimpin oleh Kyai Gufron Mulyadi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan setiap tiga bulan sekali ialah *outbound*, kegiatan *outbound* ini dilakukan dengan tujuan untuk menghibur para santri agar tidak stres. Kegiatan ini dapat dilakukan didalam pondok atau diluar pondok sesuai dengan kesepakatan panitia. Adapun kegiatan tahunan ialah ziarah religi.<sup>2</sup>

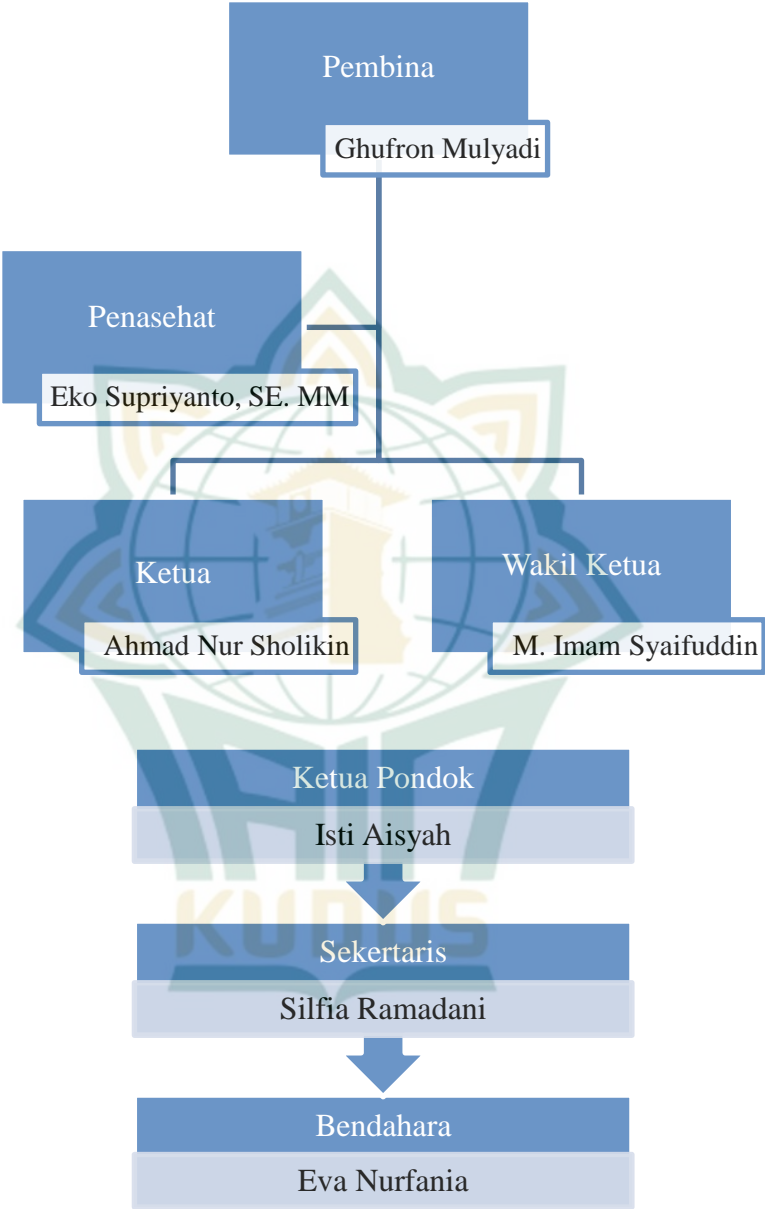
## 2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan

Dalam setiap lembaga pasti memiliki struktur kepengurusan yang bertujuan untuk mempermudah tujuan dari visi dan misi tersebut. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki struktur kepengurusan.<sup>3</sup> Adapun struktur Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo ialah sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan 20 Januari, transkrip 1.

<sup>3</sup>Wawancara, Isti Aisyah Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 17 Februari 2023 Jam 15.30, n.d.





**3. Deskripsi Informan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menjaga kerahasiaan yang berkaitan dengan data informan karena data tersebut berkaitan dengan data privasi. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan inisial dalam mendeskripsikan penelitian. Adapun inisial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Usia	Jenis kelamin
1	FA	Yogyakarta	15	Perempuan
2	VR	Yogyakarta	14	Perempuan
3	ENF	Yogyakarta	18	Perempuan
4	EE	Demak	16	Perempuan
5	NA	Solo	15	Perempuan
6	MS	Grobogan	18	Perempuan
7	SB	Sleman	15	Perempuan

Narasumber pada penelitian ini berjumlah 7orang yang belajar di pondok pesantren darul falah ki ageng mbodo grobogan.Tujuh narasumber tersebut ada yang berasal dari Kabupaten Grobogan dan ada yang dari luar kabupaten.

Subjek pertama yang berinisial FA ia adalah seorang santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo. FA berasal dari Yogyakarta yang sudah belajar agama di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo selama dua tahun. Sementara itu, ia berusia 14 tahun dan ia

sudah melakukan pembiasaan wudu selama tiga bulan. Sebelum FA melakukan pembiasaan wudu ia sangat sulit untuk memahami pelajaran. FA setelah melakukan pembiasaan wudu ia dapat memahami pelajaran dengan baik.<sup>4</sup>

Dengan demikian dari hasil observasi penulis mengamati secara langsung sikap FA dalam mengontrol emosi marah. FA merupakan santri yang sangat ceria, ramah kepada semua teman, dia juga termasuk santri yang suka bercanda dengan temanya walaupun akhirnya ketika dia di candaain oleh temanya dengan serius dia suka marah. Selain itu FA juga santri yang melakukan pembiasaan wudu dalam kesehariannya, ia melakukan wudu tidak hanya ketika akan shalat saja melainkan ketika akan belajar ia juga melakukan wudu terlebih dahulu. Oleh sebab itu wudu juga berdampak pada pengendalian emosi marah yang dialaminya. Oleh sebab itu, ketika FA sedang marah ia sering untuk diam terlebih dahulu dan di lanjutkan untuk mengambil air wudu, sementara itu setelah FA melakukan wudu IA terlihat ramah kembali kepada teman-temanya.<sup>5</sup>

Subjek kedua yang berinisial VR ia adalah seorang santri yang berasal dari Yogyakarta yang berusia 15 tahun dan telah belajar agama di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo. Sebelum VR melakukan pembiasaan wudu ia belum dapat mengontrol emosinya dengan baik. Akan tetapi ketika VR sudah melakukan pembiasaan wudu selama 6 bulan ia dapat mengontrol emosinya.<sup>6</sup>

Dalam pengamatan obsrvasi yang dilakukan oleh penulis bahwa VR merupakan santri yang yang suka melakukan shalat sunnah baik shalat tahajud maupun shalat duha. VR juga orang yang pandai mengendaikan emosinya, dia juga termasuk orang yang telaten (sabar) dalam kesehariannya. Selain itu, VR juga seorang santri yang sangat rajin dalam melakukan kegiatan pondok, tidak hanya

---

<sup>4</sup>Wawancara, Fatta. Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 10 Februari 14.15.

<sup>5</sup> Observasi, Fa Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan, 5 Januari 2023.

<sup>6</sup>Wawancara, Via Ramadani Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 10 Februari 14.30, n.d.



itu, ia juga santri yang melakukan pembiasaan wudu dalam kesehariannya sehingga dengan itu VR dapat mengendalikan emosinya dengan baik setelah melakukan wudu.<sup>7</sup>

Subjek ketiga yang berinisial ENF ia adalah seorang santri yang berasal dari Yogyakarta yang berusia 18 tahun dan telah belajar agama di Darul Falah Ki Ageng Mbodo Pondok Pesantren. ENF juga melakukan pembiasaan sudah mulai dari kelas 6 SD sampai sekarang. Ia juga lebih memantapkan untuk melakukan membiasakan wudu.<sup>8</sup>

Dengan demikian hasil hasil pengamatan penulis kepada ENF bahwa ENF tidak hanya santri biasa melainkan dia termasuk santri yang dihormati dan dia termasuk pengurus harian dalam pondok. ENF memiliki kepribadian yang sangat tegas dan ramah. Ketika ENF belum melakukan pembiasaan wudu dia sangat malas malasan melakukan kegiatan akan tetapi ketika dia sudah melakukan pembiasaan wudu dia sangat rajin dalam mengikuti kegiatan pondok dan sekarang dia sangat disiplin waktu tidak hanya itu, ENF juga dapat mengendalikan amarahnya dengan baik.<sup>9</sup>

Subjek keempat yang berinisial EE ia adalah seorang santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo yang berasal dari Demak yang berusia 16 tahun dan ia sudah melakukan pembiasaan wudu selama 3 tahun. Selain melakukan pembiasaan wudu ia juga melakukan puasa nyireh.<sup>10</sup>

Sedangkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis kepada EE bahwa ia merupakan santri yang suka mengeluh dan suka jajan berlebih ketika acaranya tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga dengan itu ketika acaranya tidak sesuai maka ia marah dengan sendirinya. Dengan demikian ketika EE marah ia lebih memilih untuk

---

<sup>7</sup> Observasi, VR santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 10 Januari 2023.

<sup>8</sup> Wawancara, Eva Nur Fania 10 Februari 15.00, n.d.

<sup>9</sup> Observasi, ENF santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 18 Januari 2023.

<sup>10</sup> Wawancara, Eva Efiana Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023 Jam 14.00, n.d.

menyendiri terlebih dahulu dan berwudu, sehingga dengan itu ia lebih mudah mengendalikan emosinya setelah melakukan wudu.<sup>11</sup>

Subjek kelima yang berinisial NA ia adalah seorang santri berasal dari solo yang berusia 15 tahun dan ia juga sudah melakukan pembiasaan wudu selama 2 bulan. Selain melakukan pembiasaan wudu NA juga melakukan puasa mutih.<sup>12</sup>

NA merupakan santri yang memiliki kepribadian tidak suka dengan adanya banyak peraturan dan suka bermalas-malasan ketika melakukan kegiatan pondok, selain itu ia memiliki keterampilan dalam bidang taligrafi. Ia merupakan santri yang mudah mengendalikan emosinya dengan baik.<sup>13</sup>

Subjek keenam yang berinisial MS ia adalah seorang santri berasal dari Grobogan yang berusia 18 tahun. MS sudah melakukan pembiasaan wudu selama 1 tahun dan dia juga seorang santri yang aktif dalam organisasi.<sup>14</sup> Sedangkan dari hasil pengamatan penulis bahwa MS santri yang aktif didalam organisasi selain aktif organisasi dia juga santri yang suka membaca, tidak hanya itu dia juga santri yang suka marah ketika barangnya ada yang dipinjam temannya tanpa sepengetahuannya. Dengan demikian setelah MS melakukan wudu maka amarahnya akan terkendali dengan baik walaupun barangnya ada yang minjam tanpa ijin.

Subjek ketujuh yang berinisial SB ia adalah seorang santri berasal dari Sleman yang berusia 15 tahun. SB juga telah melakukan pembiasaan wudu selama 40 hari, selama VR melakukan pembiasaan wudu ia dapat memahami manfaat dari wudu baik dari fisik maupun

---

<sup>11</sup> Observasi, EE santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 16 Februari 2023.

<sup>12</sup> Wawancara, Nurul Afifah Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023 14.30, n.d.

<sup>13</sup> Observasi, NA santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 15 Februari 2023.

<sup>14</sup> Wawancara, Maulida Syifa. Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023 15.00, n.d.



psikis.<sup>15</sup> Dengan demikian hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis SB ialah santri yang sangat ramah dengan teman ia juga santri yang dermawan. Selain itu SB juga santri yang selalu melakukan pembiasaan wudu sehingga dengan air wudu SB dapat mengelola emosinya dengan baik dan dapat melakukan kegiatan pondok dengan rajin

## **B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembiasaan Wudu Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan tanggal 22 Desember 2022 pada jam 11.00-WIB. Sementara itu, pada tanggal 10 Februari peneliti melakukan pengambilan data kepada informan yaitu pengasuh, pengurus dan santri. Sementara itu, seperti yang sudah dijelaskan diatas Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo memiliki kegiatan yang padat sehingga para santri dibekali dengan ilmu agama yang berupa cara bersuci. Wudu merupakan upaya bersuci ketika akan melaksanakan shalat. Seseorang yang ingin melaksanakan shalat maka diperintahkan untuk berwudu terlebih dahulu. Para santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo tidak hanya melakukan wudu ketika akan melakukan shalat tetapi para santri juga melakukan wudu ketika akan melakukan aktivitas pondok semisal ketika akan belajar. Para santri melakukan wudu terlebih dahulu agar pelajaran yang dipelajari dapat mudah dipahami.<sup>16</sup>

Menurut Kyai Gufron Mulyadi menjelaskan santri yang melakukan pembiasaan wudu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, santri melakukan pembiasaan wudu berasal dari diri sendiri dan meminta ijazah langsung kepada Kyai Gufron Mulyadi, sementara itu faktor eksternal santri

---

<sup>15</sup>WawancaraSalsabila, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari2023, jam15.30, transkip9.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan, 22 Desember 2022.

melakukan pembiasaan wudu karena faktor lingkungan.<sup>17</sup>Oleh karena itu, faktor yang mempengaruhi santri untuk melakukan pembiasaan wudu berbeda-beda anatara santri satu dengan santri yang lain. Santri yang melakukan pembiasaan wudu yang berasal dari diri sendiri ialah FA, ENF, MS dan IA. Pada faktor eksternal santri yang melakukan pembiasaan wudu yang berasal dari teman dan lingkungan ialah VR, NA, dan SB. Santri yang melakukan pembiasaan wudu baik dari faktor internal dan eksternal ialah EE. Menurut Kyai Gufron Mulyadi mengatakan santri yang melakukan pembiasaan wudu kebanyakan dari faktor eksternal.<sup>18</sup>

Para santri mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu: pertama, membaca *basmallah*. Kedua, berkumur. Ketiga, istinsyaq dan istinsyar. Keempat, membasuh wajah disertai dengan niat. Kelima, membasuh tangan sampai siku. Keenam, mengusap kedua telinga. Ketujuh, membasuh kaki. Kedelapan, tartib. Menurut Isti Aisyah mengatakan dalam melakukan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu dengan niat untuk menghilangkan hadast(*lirofil hadasi*).Adapun menurut Kyai Gufron Mulyadi mengatakan proses pelaksanaan pembiasaan wudu sama dengan wudu biasa akan tetapi ketika membasuh tangan membaca syahadat tauhid. Membasuh telinga membaca istiqfar dan ketika membasuh kaki membaca hauqolah.<sup>19</sup>

Adapun berdasarkan rekomendasi IA sebagai ketua Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo bahwa santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu yang berusia mulai 13 tahun keatas.

Menurut IA ketua Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo mengatakan bahwa pembiasaan wudu yang di lakukan di pondok ialah sebagai anjuran bukanlah

---

<sup>17</sup>Wawancara Kyai Gufron Mulyadi, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, Jam 13.59, transkrip 1.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, jam 13.59, transkrip 1.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 JANUARI 2023, JAM 13.59, Transkrip 1.

kewajiban. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi IA melakukan pembiasaan wudu ialah keinginan dari diri sendiri. IA melakukan pembiasaan wudu karena ingin diberi kemudahan dalam belajar, sehingga ketika diberikan kemudahan dalam belajar ia dapat menahan egonya dengan baik.

Sementara itu, IA mengatakan bahwa cara melakukan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu untuk menghilangkan hadas kecil, akan tetapi seseorang yang melakukan pembiasaan wudu dalam keadaan haid niatnya untuk menyempurnakan wudu (*listibahati ibahi*).<sup>20</sup>

Subjek pertama ialah FA ia santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo yang berusia 15 tahun dan telah melakukan pembiasaan wudu selama 2 tahun. FA mengatakan bahwa hukum wudu ialah wajib ketika mau melaksanakan shalat akan tetapi ketika akan melakukan kegiatan yang positif maka hukum wudu tersebut sunnah. Sementara itu, FA melakukan pembiasaan wudu berawal dari faktor lingkungan. FA melakukan wudu tidak hanya ketika ingin melaksanakan shalat akan tetapi ia juga melakukan wudu sebelum melakukan kegiatan pondok misalnya ketika akan belajar. Adapun tujuan FA melakukan wudu sebelum belajar agar diberi kemudahan untuk memahami pelajaran yang sudah diajarkan oleh bapak atau ibu guru.<sup>21</sup>

Subjek kedua VR, VR yang berusia 14 tahun ia melakukan pembiasaan wudu selama 40 hari. Menurut VR pembiasaan wudu ialah melakukan wudu secara terus menerus dan ketika batal langsung mengambil air wudu, ia juga menjelaskan hukum melakukan pembiasaan wudu ialah sunnah ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari semisal ketika akan berangkat sekolah. VR melakukan pembiasaan wudu karena faktor lingkungan. VR

---

<sup>20</sup>Wawancara Isti Aisyah, pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 14.15, transkrip 2.

<sup>21</sup> Wawancara Fatta, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 10 Februari 2023, jam 14.15, transkrip 3.

mengatakan bahwa teman dan lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>22</sup>

Subjek ketiga ialah ENF, ENF yang berusia 18 tahun ia melakukan pembiasaan wudu selama 3 tahun. ENF mengatakan ia melakukan wudu tidak hanya ketika akan melaksanakan shalat akan tetapi ketika akan melakukan kegiatan sehari-hari ia melakukan wudu terlebih dahulu. ENF melakukan pembiasaan wudu karena faktor dari diri sendiri dan meminta ijazah kepada Kyai Gufron Mulyadi mengenai pembiasaan wudu, ia melakukan pembiasaan wudu dengan tujuan agar dapat menghilangkan rasa khawatir ketika menghadapi ujian, baik ujian sekolah maupun ujian tahunan yang diadakan oleh pondok. ENF juga menjelaskan cara melakukan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu untuk menghilangkan najis.

Subjek keempat ialah EE yang berusia 16 tahun, ia sudah melakukan pembiasaan wudu selama 2 tahun. EE mengatakan bahwa melakukan wudu iyalah hal yang mudah siapapun dapat melakukannya akan tetapi menjaga wudu agar tetap istiqomah adalah hal yang sulit bagi dirinya ia juga mengatakn bahwa ia melakukan wudu tidak hanya ketika ingin melakukan shalat akan tetapi ia juga melakukan wudu sebelum menghafal. Sementara itu, EE melakukan pembiasaan wudu karena faktor dari diri sendiri dan faktor lingkungan. Dengan demikian EE melakukan pembiasaan wudu karena ia ingin diberi kemudahan dalam menghafal dan termotivasi dari teman-temanya yang mudah menghafal setelah melakukan pembiasaan wudu, EE juga termotivasi dengan semangat yang diberikan orang tuanya yang sudah membiayai ia mondok.<sup>23</sup>

Subjek kelima NA yang berusia 15 tahun, ia sudah melakukan pembiasaan wudu selama 40 hari. NA mengatakan bahwa ia melakukan pembiasaan wudu tidak

---

<sup>22</sup> Wawancara Via Ramadhani, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 10 Februari 2023, 14.30, transkrip 4.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Eva Eviana, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 14.00, transkrip 6.

hanya ketika akan shalat akan tetapi ketika ia akan melakukan kegiatan pondok ia juga berwudu semisal akan berangkat sekolah, progam jurusan maupun belajar. Sementara itu, NA melakukan pembiasaan wudu karena faktor dari lingkungan. NA melakukan pembiasaan wudu karena termotivasi dengan teman-temannya yang dapat menahan egonya yang dapat terlihat dengan wajahnya yang selalu ceria dan mudah memaafkan kesalahan orang lain.<sup>24</sup>

Subjek keenam MS, ia berusia 18 tahun dan sudah melakukan pembiasaan wudu 1,5 tahun. MS melakukan pembiasaan wudu karena dorongan dari diri sendiri, sebelum MS melakukan pembiasaan wudu ia juga melakukan puasa mutih dengan tujuan agar dapat memahami pelajaran yang berbasis agama, tidak hanya itu MS juga merasa kesulitan dalam mengulang-ulang hafalan al-Qurannya. Dengan demikian MS meminta ijazah kepada Kyai Gufron Mulyadi tentang pembiasaan wudu. Sementara itu, MS juga menjelaskan hukum melakukan wudu ialah wajib ketika akan melaksanakan shalat, membaca al-Quran, thawaf dan lain-lain dan hukum wudu tersebut dapat menjadi sunnah ketika akan melakukan kegiatan yang positif semisal ketika akan berangkat pengajian, ziarah, belajar dan lain-lain.<sup>25</sup>

Subjek ketujuh SB yang berusia 15 tahun dan sudah melakukan pembiasaan wudu selama 60 hari. SB melakukan pembiasaan wudu karena faktor lingkungan, ia juga mengatakan pertama kali ia melakukan pembiasaan wudu sangat berat untuk melakukannya. SB merupakan santri yang sulit bangun untuk melakukan shalat tahajud maupun shalat subuh, ia sering tidak mengikuti kegiatan pondok sehingga SB sering mendapatkan peringatan dan poin dari pengurus pondok. Tidak hanya itu ia yang suka bermalas-malasan ketika ngaji al-Quran habis subuh sehingga ketua pondok memerintahkan SB untuk sering-

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Nurul Afifah, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 14.30, transkrip 7.



sering berwudu agar tidak malas dalam mengikuti kegiatan pondok. Oleh karena itu, SB melakukan pembiasaan wudu karena termotivasi dari teman yang lain yang selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pondok walaupun memiliki banyak kegiatan.<sup>26</sup>

Jadi dari uraian diatas dapat dipahami bahwa cara melakukan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu membaca basmallah, berkumur, istinsyaq dan istinsyar, membasuh wajah disertai dengan niat, membasuh tangan sampai siku, mengusap kedua telinga, membasuh kaki dan tartib.

## 2. Implikasi Pembiasaan Wudu Dalam Mengontrol Emosi Marah Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan

Pembiasaan wudu memiliki dampak yang begitu banyak baik dari segi kesehatan, psikis dan spiritual, sementara itu ketika seseorang dapat menjaga wudunya maka Allah akan mengangkat derajatnya. Adapun dampak yang dirasakan santri setelah melakukan pembiasaan wudu adalah sebagai berikut:

Menurut Isti Aisyah pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo mengatakan bahwa emosi marah perlu dikendalikan karena dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain. Selain itu Kyai Gufron Mulyadi juga menjelaskan emosi santri harus dapat dikendalikan yaitu dengan cara *dawamul wudu* atau dengan cara pengalihan kegiatan agar tidak membahayakan diri sendiri dan orang lain.

Subjek pertama FA, menurut FA setelah melakukan pembiasaan wudu ia dapat berkonsentrasi dengan baik dan dapat memahami ilmu yang telah dijelaskan saat pelajaran. Setelah itu FA merasa hidupnya lebih baik dari sebelum melakukan pembiasaan wudu, sementara itu FA juga beranggapan yang memberikan kefahaman adalah Allah sehingga ketika belum dikasih kefahaman maka kita harus

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Salsabila, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 15.3, transkrip 9.



selalu ikhtiar dan bertawakal kepada Allah. FA setelah melakukan pembiasaan wudu ia lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pondok.

Menurut FA setelah melakukan pembiasaan wudu tidak hanya semangat dalam mengikuti kegiatan pondok saja akan tetapi ia juga dapat mengulang hafalannya dengan baik. Dengan demikian FA juga dapat menahan egonya dengan baik.<sup>27</sup>

Subjek kedua VR, VR dapat mengontrol emosinya setelah melakukan pembiasaan wudu, sementara itu ia sebelum melakukan pembiasaan wudu ia sangat sering marah-marah tanpa mengetahui sebab akibatnya. VR merasa setelah melakukan pembiasaan wudu tidak hanya dapat mengontrol emosi saja melainkan ia juga dapat menghafal lebih cepat. Semisal seperti ia sebelum melakukan pembiasaan wudu menghafal 1 halaman al-Quran membutuhkan waktu dua hari akan tetapi setelah ia melakukan pembiasaan wudu ia dapat menghafal 1 halaman satu hari. Menurut VR melakukan pembiasaan wudu harus diajarkan mulai sejak dini karena banyaknya manfaat yang dapat dirasakan setelah melakukan pembiasaan wudu. Dengan demikian, VR setelah melakukan pembiasaan wudu juga dapat mengelola emosinya dengan baik, khususnya emosi marah.<sup>28</sup>

Subjek ketiga ENF, dampak yang dirasakan ENF setelah melakukan pembiasaan wudu ialah ia merasa tenang dalam menghadapi semua permasalahan, selain itu ia juga sudah tidak terlalu khawatir ketika ada jadwal orang tua menjenguk anaknya yang di pondok (sambangan bulanan) karena ia sudah dapat berpikir ke hal yang lebih positif. ENF juga berpendapat melakukan pembiasaan wudu tidak hanya dapat menenangkan hati melainkan dapat merubah perilaku seseorang, sehingga orang yang melakukan *dawamul wudu* dapat menginspirasi orang lain untuk menjaga wudunya. Oleh karena itu, santri yang

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Fatta, santri Pondok Pesantren Darul Falahk Ki Ageng Mbodo 10 Februari 2023, jam 14.15, transkrip 3.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Via Ramadhani, santri Pondok Pesantren Darul Falahk Ki Ageng Mbodo 10 Februari 2023, jam 14.30, transkrip 4.

melakukan pembiasaan wudu tindakannya tidak hanya dapat menginspirasi saja melainkan juga dapat memenej emosinya dengan baik.<sup>29</sup>

Subjek keempat EE, ia merupakan santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu, sebelum ia melakukan pembiasaan wudu ia termasuk orang yang belum dapat mengontrol emosinya dengan baik sehingga ia dijauhi oleh teman-temannya. Menurut EE menjaga wudu ialah hal yang sangat susah ketika dalam keadaan di luar dan ketika musim dingin karena ia harus melawan rasa malas tersebut. EE juga menjelaskan dampak yang ia rasakan dalam hati yang berawal tidak ingin menghafal al-Quran dan akhirnya ia dapat memkanai orang tuanya ingin menghafal al-Quran. Oleh karena itu, dengan melakukan pembiasaan wudu ia dapat berpikir kedalam hal yang lebih positif.

Subjek kelima NA, ia merupakan santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu selama 1,5 tahun menurut NA melakukan pembiasaan wudu dapat dilakukan oleh siapapun dan memiliki dampak bagi kesehatan fisik maupun psikis. Setelah melakukan pembiasaan wudu ia juga merasa hatinya lebih tenang, damai, mudah memaafkan kesalahan orang lain dan dapat berkonsentrasi dengan baik. oleh karena itu santri yang dapat berkonsentrasi dengan baik ia juga dapat mengelola emosinya ke hal yang lebih baik.<sup>30</sup>

Subjek keenam MS, ia merupakan santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu selama 2 tahun selama ia melakukan pembiasaan wudu hatinya sangat tenang dalam menjalankan kehidupannya. Sementara itu, sebelum MS melakukan pembiasaan wudu ia merasa sulit untuk mengulang hafalannya dan terasa tertekan dalam menjalani kehidupan. Selain itu ia juga merasa setelah melakukan pembiasaan wudu ketaqwaannya meningkat yaitu

---

<sup>29</sup> Wawancara Eva Eviana, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 februari 2023, jam 14.00, transkrip 6.

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nurul Afifah, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 14.30, transkrip 7.

<sup>36</sup> Wawancara dengan Maulida Syifa, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 2023, jam 15.00, transkrip 8.

meninggalkan perbuatan jelek yang dapat menggugurkan dosa sehingga dengan itu, meningkatnya ketaqwaan maka ia tidak mudah untuk marah.<sup>31</sup>

Subjek ketujuh SB ia sudah melakukan pembiasaan wudu selama 40 hari selama ia melakukan pembiasaan wudu hatinya lebih tenang, tentram dan damai. Tidak hanya itu SB juga dapat bangun lebih awal dari sebelum melakukan pembiasaan wudu. SB merasa semangat ketika ngaji habis subuh karena ia merasa tidak mudah ngantuk lagi dan mudah untuk berkonsentrasi untuk menambah hafalannya. Walaupun rasa ngantuk biasanya tiba-tiba menyerang kembali pada dirinya. SB juga semangat dalam mengikuti kegiatan pondok, karena ia beranggapan kegiatan ini akan membekali dirinya untuk masa depan, sehingga dengan pikiran yang positif maka pikiran yang negatif akan terkendalikan.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa subjek yang melakukan pembiasaan wudu memiliki kesamaan dari subjek satu dengan subjek lainnya yang menunjukkan pembiasaan wudu dapat mengontrol emosi marah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan. Adapun indikator dari pembiasaan wudu ialah pertama, hatinya lebih tenang, kedua, dapat lebih dekat kepada Allah, keempat, dapat berkonsentrasi, kelima, dapat mengendalikan emosi dan lain-lain.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Pelaksanaan Pembiasaan Wudu Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan

Berdasarkan data penelitian yang diambil oleh peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan. Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo dalam melakukan pembiasaan wudu tidak diwajibkan melainkan dianjurkan

---

<sup>32</sup>Wawancara, Salsabila Santri Darul Falah Ki Ageng Mbodo 17 Februari 15.30.

untuk melakukan pembiasaan wudu, pada hakikatnya wudu merupakan cara bersuci dari hadas kecil. Para santri mengatakan bahwa proses pelaksanaan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu membaca basmallah, membasuh wajah, membasuh tangan, mengusap sebagian kepala, membasuh kuping, membasuh kaki dan tartib.<sup>33</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Kyai Gufron Mulyadi proses melakukan pembiasaan wudu sama dengan wudu biasa akan tetapi ketika membasuh tangan membaca syahadat tauhid. Menurut Kyai Gufron Mulyadi bahwa Syahadat tauhid merupakan simbol keimanan seseorang. Dengan demikian membasuh tangan dengan disertai membaca kalimah syahadat maka akan menumbuhkan ke tauhidan kepada Allah atau mengesakan Allah ketika dalam berwudu.<sup>34</sup> Hasil temuan ini diperkuat oleh pendapat Muhammad Syafi'ie el-Bantanie bahwa Membasuh tangan dengan membaca kalimat syahadat merupakan cara untuk meningkatkan keimanan.<sup>35</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Muhammad Akrom bahwa membasuh tangan dengan membaca kalimat syahadat dapat meningkatkan keimanan dan dapat menghindarkan seseorang dari kefasikan.<sup>36</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa melakukan pembiasaan wudu dengan membaca kalimat syahadat dapat meningkatkan keimanan seseorang, sehingga dengan keimanan yang kuat seseorang dapat menahan rasa amarah pada dirinya, selain itu juga dapat menghindarkan permasalahan dari aspek psikologis semisal marah, sedih, cemas, khawatir dan lain-lain. Sementara itu, seseorang yang membaca kalimat syahadat dapat meningkatkan ke tauhidan dan mempercayai bahwa Allah lah yang kekal.

Selanjutnya membasuh telinga dengan membaca istighfar. Menurut Kyai Gufron Mulyadi bahwa membaca

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan FA, ENF,MS,VR,NA,EE DAN SB, Santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo.

<sup>34</sup>Wawancara Kyai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.”

<sup>35</sup>Bantani, “*Dahsatnya Terapi Wudhu.*”127.

<sup>36</sup>Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu Sempurna Shalat, Bersihkan Penyakit.*

istighfar merupakan cara mengurangi dosa yang telah kita dengar.<sup>37</sup> Hasil temuan ini diperkuat oleh pendapat Muhammad Syafi'ie el-Bantanie bahwa membasuh telinga dengan membaca istighfar memiliki makna penyucian terhadap segala sesuatu yang didengar sehingga dapat memfilter dan mengartikan dengan positif.<sup>38</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh statement Muhammad Akrom menyebutkan bahwa membasuh telinga dengan istighfar merupakan langkah dalam menjadikan selalu berfikir positif karena terdapat aspek penyadaran terhadap apa yang didengar sehingga dapat membawa kearah yang positif.<sup>39</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa membasuh telinga memiliki aspek kesadaran terhadap apa yang telah didengar membawa dampak positif atau negatif sehingga dengan aspek kesadaran tersebut akan membawa santri lebih bisa mengedalikan marah. Selain itu membaca istighfar memiliki aspek yang sangat besar bagi psikis seseorang.

Selanjutnya membasuh kaki dengan membaca hauqolah. Menurut Kyai Ghufron mengatakan bahwa dalam membasuh kaki dengan hauqolah memiliki tujuan agar Allah memberikan kekuatan untuk melakukan hal yang positif.<sup>40</sup> Hasil temuan ini diperkuat oleh pendapat Muhammad Akrom mengatakan bahwa membasuh kaki dengan membaca hauqolah merupakan cara untuk meminta pertolongan kepada Allah, sehingga dengan pertolongannya kita mengakui hanya Allah yang memiliki kekuatan. Semisal santri ketika akan menghadapi ujian dan ia merasa kesulitan maka ia berikhtiyar dengan cara berwudu dan belajar setelah itu, ia memasrahkan semua usahanya kepada Allah.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, Jam 13.59, Transkip.

<sup>38</sup> Muhammad Syafi'ie el- Bantani, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, 128.

<sup>39</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu Sempurna Shalat*, 87.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, Transip 1.

<sup>41</sup> Muhammad Akrom, *Terapi wudu Sempurnakan Shalat Bersihkan Penyakit*, 88.



Pendapat di atas juga diperkuat oleh Muhammad Syafi'ie el-Bantanie mengatakan bahwa membasuh kaki dengan membaca hauqolah dengan tujuan agar Allah selalu memberikan kekuatan dan pertolongan apa yang telah kita lakukan. Dengan demikian membasuh kaki ketika wudu dapat menghilangkan dosa yang telah kita lakukan.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa membasuh kaki dengan membaca hauqolah memiliki makna agar seseorang memiliki kesadaran agar dapat berjalan ke jalan yang benar, dengan itu, santri dapat menahan nafs amarahnya.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa cara melakukan pembiasaan wudu sama dengan melakukan wudu biasa yaitu: pertama, membaca basmallah. Kedua, membasuh wajah. Ketiga, membasuh tangan disertai dengan membaca syahadat tauhid. Keempat, membasuh kepala. Kelima, membasuh tangan dengan membaca istighfar. keenam, membasuh kaki membaca hauqolah dan ketujuh tartib.

## **2. Analisis Implikasi Pembiasaan Wudu Dalam Mengontrol Emosi Marah Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo Grobogan**

Pembiasaan wudu tidak hanya sebagai amalan sunnah saja melainkan memiliki nilai-nilai yang tinggi di hadapan Allah SWT. Semisal diangkat derajatnya, diampuni dosaduanya dan ketika di akhirat anggota yang terkena air wudu akan bercahaya. Selain itu wudu memiliki banyak manfaat diantaranya ialah:

Pertama, dapat meningkatkan ketaqwaan. Menurut MS mengatakan bahwa seseorang yang dapat menjaga wudunya akan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah.<sup>43</sup> Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Kyai Gufron Mulyadi bahwa bahwa seseorang yang dapat menjaga wudu maka hatinya akan bersih dari sifat sombong, dengki, iri

---

<sup>42</sup> Muhammad Syafi'ie el Bantani, "*Dahsatnya Terapi Wudhu.*"131

<sup>43</sup>Wawancara Maulida Syifa, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, jam 16.00, Transkrip 6.



dan lain-lain.<sup>44</sup>Pendapat ini juga diperkuat oleh Abu Hurairah yang dikutip oleh Saleh al-Fauzan yang berargumen bahwa orang yang dapat menjaga wudunya dalam keadaan dingin maka orang tersebut dapat dikatakan orang yang taqwa.<sup>45</sup>

Pendapat ini diperkuat oleh Heru Syahputra yang mengatakan bahwa wudu tidak hanya membersihkan anggota badan yang terkena air saja melainkan melakukan wudu dengan benar dapat bersemangat dalam melakukan hal yang positif.<sup>46</sup>

Kedua, melakukan pembiasaan wudu hatinya akan lebih tenang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kyai Gufron Mulyadi, menjaga wudu merupakan hal dapat mempengaruhi kehidupan seseorang kedalam hal yang lebih positif. Semisal ketika ada seseorang yang diejek oleh temannya sementara itu, orang yang diejek itu tidak marah atau tidak membalas untuk mengejeknya melainkan ia memilih untuk diam tersenyum.<sup>47</sup> Analisis ini diperkuat pendapat oleh Nadhifatul Qolbiyah bahwasanya ketenangan dapat diperoleh dengan cara yang sabar sehingga dengan kesabaran dapat memecahkan persoalan yang telah dihadapinya.<sup>48</sup>

Pendapat itu, juga diperkuat oleh imam al-Ghazali yang dikutip oleh Olivia Dwi Kumala yang berargumen bahwasanya ketenangan jiwa seseorang dapat dipengaruhi dari rasa syukur, rasa sabar, rasa damai dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Jadi dengan adanya sikap dan perilaku seseorang yang melakukan pembiasaan wudu

---

<sup>44</sup> Wawancara Kyai Gufron Mulyadi, pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, jam 16.30, Transkrip 1.

<sup>45</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari* (Jakarta: Gema Insani, 2009).

<sup>46</sup> Heru Syahputra, "Ritual Wudhu: Upaya Menjaga Kesehatan Tubuh Dengan Perawatan Spiritual," *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam 2*, no. 2 (2020): 3.

<sup>47</sup> Wawancara Kyai Gufron Mulyadi (Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo) 20 Januari 2023 Jam 13.59.", Transkrip 1.

<sup>48</sup> Nadhifatul Qolbiyah, "METODE TERAPI AIR WUDU UNTUK MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA PADA SANTRI DARUL LUGHAH WAL KAROMAH KRAKSAAN," SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH (2023): 50.

maka akan berdampak bagi kehidupan dan lingkungan dan dapat menjadikan hati yang bersih.<sup>49</sup>

Ketiga, dapat menjaga kesehatan. Menurut Isti Aisyah mengatakan bahwa seseorang yang dapat melakukan pembiasaan wudu dengan benar maka akan sulit terkena virus.<sup>50</sup> Pendapat itu diperkuat oleh Kyai Gufron Mulyadi yang mengatakan ketika seseorang telah melakukan pembiasaan wudu dengan benar maka kesehatannya akan terjaga semisal ketika berkumur maka kuman yang ada dalam mulut akan keluar, sehingga lakukanlah dengan syarat dan sunnah wudu dengan baik. Membasuh wajah Ketika seseorang membasuh wajah maka kotoran yang menempel diwajah akan hilang. Sementara itu dari aspek psikis dapat berkonsentrasi dengan baik, meredam emosi dan dapat menghilangkan kecemasan. Selain itu santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu perilakunya dapat terlihat jelas berbeda dengan sebelumnya.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti diatas diperkuat oleh pendapat Muhammad Akrom yang berargumen bahwa wudu tidak hanya sebagai media untuk melakukan ibadah saja melainkan wudu juga dapat menjaga kesehatan fisik dan psikis.<sup>52</sup> Hal ini juga diperkuat Muhammad Syafi'e el-Bantanie bahwa wudu menjadi media menyehatkan secara lahiriyah dan batiniah karena terdapat aspek menjaga kebersihan sehingga dalam praktek wudu mempunyai manfaat menyehatkan karena menjaga anggota badan dari kotoran sehingga kesehatan terjaga.<sup>53</sup>

Ketiga, dapat mengontrol emosi marah. Menurut Isti Aisyah sebagai pengurus pondok pesantren mengatakan bahwa santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu

---

<sup>49</sup>Olivia Dwi Kumala, Ahmad Rusdi, and Rumiani Rumiani, "Terapi Dzikir Untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza," *Jurnal Intervensi Psikologi* 11, no. 1 (2019): 8.

<sup>50</sup>Wawancara, Isti Aisyah Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo, 17 Februari 2023 Jam 15.30.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Kyai Gufron Mulyadi, Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 21 januari, transkrip 1.

<sup>52</sup> Muhammad Akrom, *Terapi Wudhu Sempurna Shalat Bersihkan Penyakit*, 2010, 48.

<sup>53</sup> Muhammad Syafie el-Bantani, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, (Media Komputindo):2010, 38.

tidak hanya dapat mengontrol emosinya dengan baik melainkan santri dapat memaafkan kesalahan temannya sebelum ia meminta maaf terlebih dahulu dan dapat lebih sabar ketika menghadapi permasalahan.<sup>54</sup> Menurut Kyai Gufron Mulyadi yang mengatakan bahwa santri yang sudah melakukan pembiasaan wudu dapat mengontrol emosinya dengan baik yang dapat dilihat dari aspek perilaku dan perasaan santri. Adapun perubahan dalam aspek perilaku seseorang yang telah melakukan pembiasaan wudu ialah ia dapat berperilaku dengan sopan, santun dan beradab. Sedangkan pada aspek perasaan santri dapat mengontrol emosinya dengan baik.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperkuat oleh pendapat Kholilur Rohman yang berargumen bahwa dengan melakukan pembiasaan wudu dapat mengontrol emosi seseorang sehingga ketika emosi dapat terkontrol dengan baik maka dapat berpikir kedalam hal yang lebih positif. Selain itu, pendapat itu juga diperkuat Lela dan Lukmawati yang berargumen bahwasanya melakukan pembiasaan wudu dapat menenangkan pikiran dan dapat menjauhi yang hal-hal yang membuat seseorang marah.

Keempat dapat berkonsentrasi. Menurut FA bahwa orang yang melakukan pembiasaan wudu akan lebih mudah untuk berkonsentrasi dan mudah memahami pelajaran.<sup>56</sup> Pendapat ini diperkuat oleh Kyai Gufron Mulyadi yang mengatakan bahwa orang yang melakukan pembiasaan wudu lebih mudah untuk berkonsentrasi karena karena air wudu dapat mendinginkan syaraf-syaraf yang ada dipikiran kita.<sup>57</sup>

Berdasarkan temuan peneliti diatas diperkuat oleh pendapat Eni Hidayati dan Anwar Zarkasy yang mengatakan bahwa seseorang yang melakukan wudu

---

<sup>54</sup>WawancaraIsti Aisyah, pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo17 Februari 2023, Jam 15.45, transkrip 2.

<sup>55</sup>Wawancara Kyai Gufron Mulyadi , pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, Jam 13.59, transkrip 1.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Fatta, santri Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 10 Februari, transkrip3.

<sup>57</sup>Wawancara Kyai Gufron Mulyadi , pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo 20 Januari 2023, Jam 13.59, transkrip1.

sebelum belajar akan dapat berkonsentrasi lebih baik daripada orang yang tidak melakukan wudu sebelum belajar. Pendapat itu juga diperkuat oleh pendapat Muhammad Syafi'e el-Bantanie yang berargumen bahwa wudu adalah salah satu media seseorang untuk dapat berkonsentrasi dan berpikir ke hal yang positif.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Muhammad Syafie el-Bantani, *Dahsyatnya Terapi Wudu*, 38.